

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.1 Landasan teori

#### 2.1.2 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Auditor

Persepsi merupakan cara orang-orang menginterpretasikan peristiwa atau kejadian, objek, dan manusia lainnya. Orang-orang pada dasarnya berpersepsi dengan mengabaikan persepsi yang mencerminkan kenyataan sesungguhnya. Pengertian persepsi secara formal merupakan proses yang membuat orang harus menentukan, berusaha, dan mengimplementasikan dorongan kedalam suatu bentuk yang penuh arti (Arfan, 2011). Pengertian Persepsi lainnya adalah pengalaman terhadap objek atau hubungan yang didapatkan melalui cara menyimpulkan informasi dari suatu pesan. Persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut tergantung dengan kerangka ruang dan waktu, sehingga persepsi akan bersifat subjektif dan situasional.

Kata Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adalah "karakter", sehingga dari kata tersebut maka etika merupakan moralitas yang bersumber dari bahasa Latin. Pendapat lainnya yang menyatakan bahwa etika merupakan moralitas pada dasarnya dari bahasa Latin lainnya yaitu *mores*, yang memiliki arti kebiasaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka Moralitas memiliki fokus pada perilaku atau sikap manusia yang "benar" atau "salah", sehingga etika sangat berkaitan dengan cara seseorang bertindak dengan orang lainnya (Haryono, 2010), oleh karena itu etika terbagi menjadi dua :

- a. Etika Deskriptif, merupakan etika yang menggambarkan pola perilaku moral yang memiliki arti yang luas dalam hal ini adalah adat istiadat, persepsi mengenai kebaikan atau keburukan, perilaku-perilaku yang di perbolehkan maupun yang tidak di perbolehkan. Fokus objek pada etika deskriptif yaitu mengenai individu-individu dan kebudayaan .
- b. Etika Normatif merupakan tingkah laku moral seseorang yang dimana orang tersebut sebagai *participation approach*, hal ini karena seseorang tersebut

telah melibatkan dirinya dengan memberikan penilaian mengenai perilaku manusia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan persepsi mahasiswa atas perilaku etis auditor merupakan persepsi mahasiswa akuntansi adalah calon para akuntan yang nanti kedepannya akan menjadi seorang akuntan memberikan jasa dan audit sehingga perlu diterapkannya perilaku etis sejak saat ini saat mereka menempuh pendidikan sehingga nanti mereka terjun ke dunia profesi mereka akan berperilaku etis sebagaimana yang telah diatur dalam kode etik dan dengan melalui proses yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran di kampus .

### **2.1.2. Love Of Money**

Machiavellian didefinisikan sebagai proses dimana apabila seseorang melakukan manipulasi maka akan memperoleh banyak *reward* dibandingkan ketika orang tersebut tidak melakukan manipulasi (Yendrawati, Reni., 2011). Pendapat yang kedua Menurut (Elias, 2010) menyatakan mahasiswa diidentifikasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat *love of money* yang dimilikinya, sebagai berikut:

#### 1. *Money Worshippers*

Mahasiswa yang cenderung mengutamakan uang, sehingga mereka selalu memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan uang. Kelompok mahasiswa *Money Worshippers* dapat dikatakan uang yang mengendalikan mereka, hal ini karena seluruh aktivitas hanya untuk uang dan mereka memiliki hubungan yang erat terhadap pekerjaan dimasa yang akan datang.

#### 2. *Money-repellants*

Mahasiswa yang melihat uang hanya sebagai alat untuk melakukan pembayaran saja, hal ini yang memungkinkan mereka akan memiliki tingkat kompetisi dan tingkat kesukses yang rendah.

### **1.1.3 Machiavellian**

Machiavellian merupakan salah satu proses dimana manipulator memperoleh imbalan yang lebih ketika mereka melakukan tindakan manipulasi,

sedangkan ketika mereka tidak melakukan manipulasi mendapatkan imbalan yang kurang Berdasarkan Penelitian yang di lakukan (Richmond, 2003) dengan merangkum beberapa prinsip etika Machiavellian yaitu:

- a. Ketika terdapat perbedaan Tujuan dengan realita serta ide menjadi lebih di kedepankan di bandingkan dengan “what is” menjadi lebih diutamakan dari pada “what ought to be”.
- b. Etika dapat memberikan tuntunan mengenai lingkungan pribadi, sebagai contoh seseorang yang baik dirumah tetapi mencoba menjadi praktisi dan bijaksana dalam pekerjaan.
- c. Tidak ada yang mutlak atau absolut dalam kegiatan profesional, tidak di kategorikan penting sekali tetapi hanya kondisioal atau sewaktu-waktu
- d. Ketepatan dalam menentukan benar atau salah dalam suatu kegiatan profesional, maka akan mendatangkan kebaikan,kekuatan,dan keefektivitasan dalam mencapai tujuan.
- e. Kebaikan harus di persiapkan ketika menghadapi ketidakbaikan, hal tersebut dilakukan bila diharuskan “Pangeran harus tampak penuh simpati dan kepercayaan, dan kelihatan penyayang, jujur, dan religious, dan sungguh-sungguh namun ketika diperlakukan dia harus menjadi siap mental tidak untuk mempraktikkan kebaikan dan kesiapan ini secara singkat untuk melakukan kebalikannya dan untuk melakukan kebalikannya dengan kesadaran dan kemampuan.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku etis. Penelitian terdahulu tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

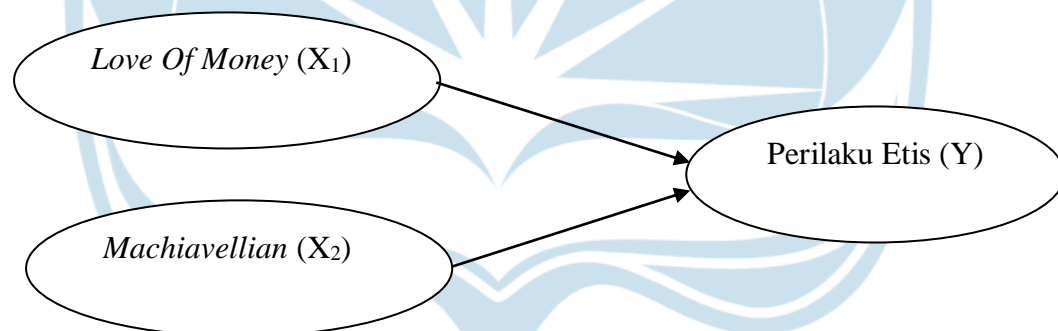
**Tabel 2.1**  
 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	HASIL
1	Himmah (2013)	Variabel Independen : orientasi etis, Gender, dan Tingkat pengetahuan etika Variabel Dependen: persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etis auditor 41 dan corporate manager	Menunjukkan bahwa pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor, sedangkan gender dan orientasi etis tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor.
2	Kristianingsih (2013)	Variabel independen: Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Religiusitas Variabel Dependen: <i>Academic Dishonesty</i>	penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> dan Religiusitas berpengaruh kepada <i>academic Dishonesty</i>
3	Aziz (2015)	Variabel independen: <i>Love of Money</i> dan <i>Machiavellian</i> Variabel Dependen: persepsi etis pada 42 mahasiswa akuntansi	Penelitian ini menunjukkan <i>love of money</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa” ,sedangkan <i>machiavellian</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi etis pada 42 mahasiswa akuntansi
4	Wati dan Sudiboyo (2016)	Variabel independen: etika ,gender, religiusitas dan performa akademik Variabel Dependen: persepsi etis mahasiswa akuntansi.	Etika dan performa akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, berbeda halnya dengan religiusitas dengan gender yang memiliki pengaruh yang signifikan.
5	Laksmi (2020)	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sifat <i>Machiavellian</i>

		Perilaku Etis Auditor  Varibel Dependen: Koefisien Regresi sifat <i>Machiavellian</i> dan Koefisien Regresi <i>Locus Of Control</i>	berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor dan <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.
--	--	---	--

### 2.3 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pengembangan hipotesis sebelumnya, maka dapat diketahui variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Tujuan kerangka berpikir untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini. hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Auditor

Konsep mengenai *love of money* pada dasarnya sangat berkaitan dengan sifat ketamakan, oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan cenderung memiliki sifat yang serakah dengan uang. Seseorang

yang telah memiliki sifat tamak dengan uang akan menganggap bahwa segala sesuatu itu dinilai dengan uang, hal ini yang dapat menyebabkan orang tersebut dapat berlaku tidak etis demi mendapatkan uang. Sehingga dapat disimpulkan seseorang yang memiliki sifat *love of money* cenderung dapat berperilaku tidak etis. Penelitian yang dilakukan oleh Charismawati (2011) menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan semakin besar *love of money* pada mahasiswa akan berdampak pada semakin rendah persepsi etis mahasiswa. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan Aziz dan Taman (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis Auditor

### **2.2.2 Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Auditor**

Sikap *Machiavellian* dijelaskan oleh (Richmond, 2003) merupakan kepribadian yang sedikit tidak memiliki afeksi dalam hubungan secara pribadi, mengabaikan moral konvensional, dan memperlihatkan komitmen atau pandangan ideologi yang rendah. pada kenyataannya kualitas akuntan dinilai dari integritas dan kemampuan membuat keputusan secara etis dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2006) yang menyatakan seorang auditor yang memiliki sikap *Machiavellian* yang tinggi akan cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa, sehingga semakin tinggi sikap *Machiavellian* akan cenderung membuat rendah perilaku etis mahasiswa.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2020) yang menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis Auditor

